

Penyesuaian Perkawinan, *Subjective Well Being* dan Konflik Perkawinan

Dessy Christina
Fakultas Psikologi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Andik Matulesy
andikmatulesy@untag-sby.ac.id
Fakultas Psikologi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract. *The purpose of this study was to examine the relationship between marital adjustment and subjective well being with marital conflicts. Research retrieve data through a questionnaire given to 40 couples (80 subjects) with the marriage between 5-10 years of age, have children and live together without any other family in the household, such as parents or in-laws, or other relatives who are also factors that intervene in the conflict. The result of multiple regression analysis found the value of $F = 7.422$; $R = 0.402$; $p = 0.001$ ($p < 0.01$), yang membuktikan that marital adjustment and subjective well-being memiliki significant correlation with marital conflicts. It found that the marital adjustment and subjective well-being able to contribute negatively to the marital conflicts of 16.2%. Results of correlation between marital adjustment with marital conflict obtained by $t = -3.122$; $r = -0.334$; $p = 0.003$ ($p < 0.05$), which showed a significant negative correlation between marital adjustment with marital conflicts. Factor subjective well being with marital conflict obtained value $t = -2.636$; $r = -0.288$; $p = 0.010$ ($p < 0.05$), which means it has proved the existence of a significant negative correlation between subjective well being with marital conflicts.*

Keywords : *marital adjustment, subjective well-being, marital conflict*

Intisari. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara penyesuaian perkawinan dan *subjective well being* dengan konflik perkawinan. Penelitian yang mengambil data melalui angket yang diberikan pada 40 pasangan suami-istri (80 subjek) dengan usia pernikahan antara 5-10 tahun, memiliki anak, dan tinggal bersama tanpa ada keluarga yang lain dalam rumah tangganya, seperti orangtua atau mertua, atau saudara yang lain yang menjadi faktor yang mengintervensi munculnya konflik. Hasil uji analisis regresi ganda ditemukan nilai $F=7,422$; $R= 0,402$; $p= 0,001$ ($p<0,01$), yang membuktikan bahwa penyesuaian perkawinan dan *subjective well being* memiliki korelasi yang signifikan dengan konflik perkawinan. Diketahui pula bahwa penyesuaian perkawinan dan *subjective well being* mampu memberikan kontribusi negatif terhadap konflik perkawinan sebesar 16,2 %. Hasil uji korelasi antara penyesuaian perkawinan dengan konflik perkawinan diperoleh $t= -3,122$; $r=-0,334$; $p=0,003$ ($p<0,05$), yang menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara penyesuaian perkawinan dengan konflik perkawinan. Faktor *subjective well being* dengan konflik perkawinan diperoleh nilai $t= -2,636$; $r=-0,288$; $p=0,010$ ($p<0,05$), yang berarti telah terbukti adanya korelasi negatif yang signifikan antara *subjective well being* dengan konflik perkawinan.

Kata kunci : penyesuaian perkawinan, *subjective well being*, konflik perkawinan